

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti apabila GDP berpengaruh terhadap NPF, maka pengaruhnya bersifat negatif yaitu ketika ada kenaikan nilai GDP, maka tingkat NPFnya akan menurun, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi GDP, belum tentu NPF pada bank semakin tinggi.

GDP pada tahun 2013-2020 tidak berdampak pada NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dimana pendapatan GDP tersebut berasal dari perusahaan atau masyarakat. Jika kuantitas barang maupun jasa yang diproduksi meningkat, maka pendapatan masyarakat atau perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, ketika perusahaan meningkat, risiko pembiayaan bermasalah dapat dikurangi karena nasabah mampu membayar kewajibannya secara normal.

Penelitian ini sesuai dengan teori Mutamimah bahwa NPF menurun ketika GDP meningkat, karena ketika ekonomi makro meningkat, kemampuan nasabah dalam menutupi kewajibannya juga akan terpenuhi, sehingga NPF pada bank akan menurun. Untuk mengukur kuantitas barang dan jasa yang

diproduksi dalam perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu dilakukan dengan menggunakan GDP. Hubungan antara GDP dan NPF, dalam kondisi resesi terjadi penurunan penjualan dan laba, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya. Hal ini menjadi salah satu penyebab peningkatan kredit bermasalah.¹³⁸

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar yang berjudul *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR), terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap NPF.*¹³⁹ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah yang berjudul *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat NPF.*¹⁴⁰

¹³⁸ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, “*Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Vol. 19 No. 1, 2012. Hal. 52.

¹³⁹ Dinnul Alfian Akbar, “*Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance To Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”, hal. 33.

¹⁴⁰ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah, “*Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*”, hal. 60.

B. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020

Berdasarkan analisa data dan pengujian secara parsial, hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Artinya perubahan nilai inflasi tidak mempengaruhi besarnya NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini memiliki arah koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan apabila terdapat pengaruh inflasi terhadap NPF, maka pengaruhnya tidak signifikan dengan arah perubahan positif. Jadi, jika nilai inflasi bertambah maka nilai NPF bank juga akan bertambah, dan ketika nilai inflasi mengalami penurunan, maka nilai NPF juga turun.

Dapat disimpulkan bahwa alasan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF karena bank syariah lebih mampu menghadapi tingkat inflasi daripada bank konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari data inflasi dan NPF pada periode penelitian, yang menunjukkan bahwa turunnya inflasi tidak menurunkan NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan beberapa jenis akad dalam melakukan pembiayaan. Penentuan setiap tujuan kontrak disesuaikan dengan kebutuhan peminjam. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya risiko pembiayaan.

Inflasi adalah proses di mana harga total suatu komoditas terus meningkat. Kenaikan inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, yang pada gilirannya menurunkan taraf hidup mereka. Sebelum terjadi inflasi,

debitur dianggap masih dapat mengembalikan pinjamannya secara mencicil, akan tetapi setelah terjadinya inflasi, harga-harga akan mengalami kenaikan yang tinggi, dan pendapatan debitur tidak meningkat, kemampuan debitur untuk mencicil melemah. Karena akibat kenaikan harga, sebagian besar atau seluruh pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Inflasi akan mempersulit debitur untuk mengamortisasi pinjamannya. Semakin tinggi tingkat inflasi di negara tersebut maka akan menyebabkan peningkatan pembiayaan macet juga.¹⁴¹

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadilla Muhammad Mahdi yang berjudul *Pengaruh Instabilitas Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi secara signifikan mempengaruhi NPF.¹⁴² Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Amir Hamzah yang berjudul *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*, dengan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF.¹⁴³

¹⁴¹ Herni Hernawati, “*Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*”, hal. 31.

¹⁴² Fadilla Muhammad Mahdi, “*Pengaruh Instabilitas Makroekonomi terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia*”, hal. 224.

¹⁴³ Amir Hamzah, “*Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*”, hal. 85.

C. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Arah koefisien regresi variabel kurs bertanda negatif yang berarti apabila kurs berpengaruh terhadap NPF maka pengaruhnya bersifat negatif, yaitu ketika ada kenaikan kurs, maka tingkat NPF akan menurun, begitu juga sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa semakin besar kurs, belum tentu meningkatkan rasio NPF bank.

Perubahan nilai tukar yang terjadi relatif dalam jangka pendek, menyebabkan nilai tukar berdampak negatif terhadap NPF, sehingga situasinya tidak begitu mempengaruhi usaha atau bisnis yang sedang dijalankan nasabah. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar rupiah tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam membayar tagihan kreditnya. Hal ini diperkuat dengan data pada periode 2016 sampai dengan 2018, yang menunjukkan bahwa kurs mengalami peningkatan namun NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk justru mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riko Setya Wijaya yang berjudul Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan)

terhadap NPF.¹⁴⁴ Selain itu, penelitian Sherly Yolanda dan Ariusni yang berjudul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.¹⁴⁵ Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dimas Rismanda Imawan dan Wildan Syafitri yang berjudul Analisis Makro Ekonomi pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.¹⁴⁶

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020

Hasil analisis data menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama tahun 2013-2020. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hubungan antara CAR dan NPF adalah negatif. Efek negatif ini menjelaskan bahwa semakin besar CAR, semakin rendah NPF. Rasio kecukupan modal yang semakin tinggi, menyebabkan semakin besar pula kemungkinan untuk dapat menanggung risiko kerugian yang dihadapi bank seiring dengan meningkatnya pembiayaan macet.

¹⁴⁴ Riko Setya Wijaya, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia”. Vol. 4 No. 1, 2019. Hal. 45.

¹⁴⁵ Sherly Yolanda dan Ariusni, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”, hal. 842.

¹⁴⁶ Dimas Rismanda Imawan dan Wildan Syafitri, “Analisis Makro Ekonomi pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia”. Vol. 5 No. 2, 2016. Hal. 11.

Oleh karena itu, rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank untuk beradaptasi dengan risiko kerugian, terutama risiko kerugian akibat tidak terbayarnya kredit. Hal ini sejalan dengan data laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020 yang terlihat CAR mengalami kenaikan, namun NPF justru mengalami penurunan. CAR menunjukkan seberapa besar total aset bank yang berisiko berasal dari dana sendiri. Dengan memiliki tingkat likuidasi yang baik oleh bank, maka dapat meminimalisir tingkat pembiayaan bermasalah yang mungkin akan terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra yang berjudul Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia.¹⁴⁷ Selain itu penelitian Sherly Yolanda dan Ariusni yang berjudul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah”. Vol. 2 No. 1, 2017. Hal. 111.

¹⁴⁸ Sherly Yolanda dan Ariusni, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”, hal. 842.

E. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Koefisien regresi FDR bertanda negatif yang menyatakan bahwa apabila FDR berpengaruh terhadap NPF, maka pengaruhnya bersifat negatif, artinya ketika ada kenaikan FDR, maka tingkat NPF akan menurun. Tingkat FDR yang semakin rendah akan meningkatkan pembiayaan bermasalah atau rasio NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai FDR yang dimiliki oleh bank, belum tentu menggambarkan NPF yang tinggi pula. FDR berpengaruh negatif terhadap NPF yaitu sesuai dengan data FDR dan NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2018 sampai dengan 2020, FDR mengalami penurunan namun NPF justru mengalami kenaikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR memiliki dampak yang negatif terhadap NPF. Hal tersebut dikarenakan adanya perlambatan dari alokasi pembiayaan dari dana pihak ketiga sehingga berdampak pada NPF yang rendah. Prinsip kehati-hatian yang dianut oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menjadi penyebab perlambatan tersebut. Dalam menjalankan prinsip kehati-hatian, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk meningkatkan jumlah pembiayaan yang lebih berkualitas, dimana pembiayaan tersebut dialokasikan dengan tetap mengoptimalkan pengawasan terhadap debitur. Sehingga jalur pembiayaan yang dialokasikan dapat mengurangi risiko pembiayaan macet.

Penelitian ini diperkuat oleh Daisy Firmansari dan Noven Suprayogi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF.¹⁴⁹ Serta penelitian Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra yang menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah.¹⁵⁰ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elsa Ayu Amelia yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 dengan hasil penelitian FDR berpengaruh positif terhadap NPF.¹⁵¹

F. Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, Kurs, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Finance to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020

Berdasarkan hasil uji simultan dapat dijelaskan bahwa variabel GDP, inflasi, kurs, CAR, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-

¹⁴⁹ Daisy Firmansari dan Noven Suprayogi, “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”. Vol. 2 No. 6, 2015. Hal. 518.

¹⁵⁰ Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah”, hal. 111.

¹⁵¹ Elsa Ayu Amelia, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”, hal. 16.

2020. Dalam hal ini apabila terjadi perubahan pada variabel GDP, inflasi, kurs, CAR, dan FDR yang searah dan bersama-sama maka mampu mempengaruhi NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara signifikan dengan arah perubahan yang positif. Serta dengan melihat uji koefisien determinasi menghasilkan nilai 22,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa 22,3% variabel dependen (NPF) dipengaruhi oleh variabel independen (GDP, inflasi, kurs, CAR, dan FDR), dan sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Annisa Siti Fathonah dan Dadang Hermawan yang berjudul *Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makro ekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia* yang menyatakan bahwa secara simultan diketahui bahwa variabel FDR, inflasi, dan GDP bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia.¹⁵² Selain itu penelitian Dinnul Alfian Akbar yang berjudul *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR), terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia* menunjukkan bahwa inflasi, GDP, CAR, dan FDR secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.¹⁵³

¹⁵² Annisa Siti Fathonah dan Dadang Hermawan, "*Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia*", hal. 105.

¹⁵³ Dinnul Alfian Akbar, "*Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance To Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*", hal. 34.